



SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI DESA MALINO KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA

Sitti Nuraeni¹, Syamsu Alam², A. Mujetahid³, Syamsuddin Millang⁴, Andi Sadapotto⁵,

Budiaman⁶, Syamsu Rijal⁷, M. Ridwan⁸, Wahyuni⁹, Adrayanti Sabar¹⁰, Ahmad Rifqi

Makkasau¹¹, Budi Arty¹², Andi Vika Varadiba Muin¹³, Chairil A¹⁴, Rizki Amalia¹⁵, Harlina¹⁶

Universitas Hasanuddin^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}

Email Korespondensi: budiarty90@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

13 Desember 2023

Diterima:

26 Desember 2023

Diterbitkan:

27 Desember 2023

Kata Kunci:

Desa Malino;

Hutan;

Karhutla;

Sosialisasi.

ABSTRAK

Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) merupakan bencana alam yang sangat merusak ekosistem, gas-gas hasil pembakaran yang diemisikan ke atmosfer, seperti CO₂ dapat menimbulkan pemanasan global serta menimbulkan berbagai penyakit. Jika hal tersebut tidak ditangani dengan baik, lambat laun akan berdampak pada berbagai sektor, baik lingkungan, sosial dan ekonomi. Karhutla yang terjadi di kawasan wisata hutan pinus Malino, Kecamatan Tinggimoncong September 2023 telah menghanguskan 8 hektar lahan, dikarenakan faktor manusia serta didukung oleh kemarau panjang. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin melaksanakan salah satu program kerja yaitu Kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Karhutla di Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Pengabdian ini memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan dan pengendalian Karhutla, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Metode yang digunakan adalah metode persuasif. Pada kegiatan sosialisasi ini terdapat 4 orang perempuan dan 15 orang laki-laki, namun yang tergabung dalam organisasi Masyarakat Peduli Api (MPA) hanya satu orang saja dan belum pernah ada kegiatan pelatihan pengendalian karhutla di Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa serta adanya kegiatan konversi tutupan lahan dari hutan menjadi lahan hortikultura. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian karhutla sebesar 84%. Selain itu, respon positif dan antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi hingga selesai merupakan tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini. Diharapkan kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian karhutla dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran dan edukasi kepada masyarakat agar kelestarian kawasan hutan tetap terjaga.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



PENDAHULUAN

Karhutla adalah suatu peristiwa kebakaran yang disebabkan oleh faktor alam maupun perbuatan manusia yang ditandai dengan penjalaran api dengan bebas dan tidak terkendali, mengkonsumsi bahan bakar bervegetasi seperti hutan dan lahan yang dilaluinya. Faktor alam seperti *El-Nino*, menyebabkan tanaman jadi sangat kering akibat kemarau yang panjang (CNBC Indonesia, 2023). Hal ini menjadi bahan bakar potensial jika terkena percikan api yang muncul di permukaan maupun dari pembakaran lain yang tidak disengaja maupun disengaja. Apabila lambat ditangani kebakaran dapat meluas sehingga menimbulkan kebakaran tajuk (*crown fire*). Faktor alam lainnya seperti sambaran petir, aktivitas vulkanis, dan *ground fire* akibat kemarau panjang sehingga lapisan dalam tanah menjadi panas.

Selain karena faktor alam, Karhutla juga disebabkan oleh manusia melalui kegiatan pembersihan lahan (*land clearing*) dan konservasi hutan menjadi lahan pertanian atau perkebunan dengan cara membakar serasah yang menumpuk di musim kemarau (Adinugroho et al., 2005). Metode pembakaran ini merupakan metode yang paling murah, mudah dan efisien. Namun akibat yang ditimbulkan jika pembakaran yang dilakukan tidak terkendali adalah api akan merambat kemana-mana dan menimbulkan kebakaran (Nugroho, 2000).

Riswanda (2022) menyatakan bahwa Karhutla sudah sering terjadi di Indonesia terutama di Pulau Kalimantan dan Sumatera akibat dari pola pembakaran dan aktivitas perladangan masyarakat. Sama halnya di Desa Busur Provinsi Riau, Karhutla kebanyakan disebabkan oleh aktivitas manusia dan diperparah oleh kondisi alam pada lahan (Anhar et al., 2022). Akibat dari Karhutla tersebut menyebabkan berkurangnya jarak pandang (*visibility*) sehingga transportasi udara dan darat menjadi terganggu, menimbulkan berbagai penyakit seperti infeksi saluran pernapasan (Ardita & Sri Sadewo, 2022), iritasi mata dan kulit (Maharani et al., 2020), masalah sosial ekonomi di masyarakat (Nugroho, 2000), kerusakan ekologis seperti menurunnya keanekaragaman hayati (Saharjo, 2022), merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global akibat gas-gas yang diemisikan ke udara (Simanjuntak et al., 2022).

Karhutla yang terjadi di kawasan konservasi Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong September 2023 telah menghanguskan 8 hektar lahan, dikarenakan kelalaian manusia dan diperparah oleh kemarau yang panjang yang menghasilkan bahan bakar seperti serasah yang potensial untuk terbakar jika terkena percikan api. Konversi kawasan hutan yang dilakukan dengan pembakaran dan tidak terkendali menimbulkan kebakaran hutan yang meluas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi melalui kegiatan sosialisasi terkait pencegahan dan pengendalian karhutla di Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga hutan dan lahan (Said, 2023)

METODE PELAKSANAAN

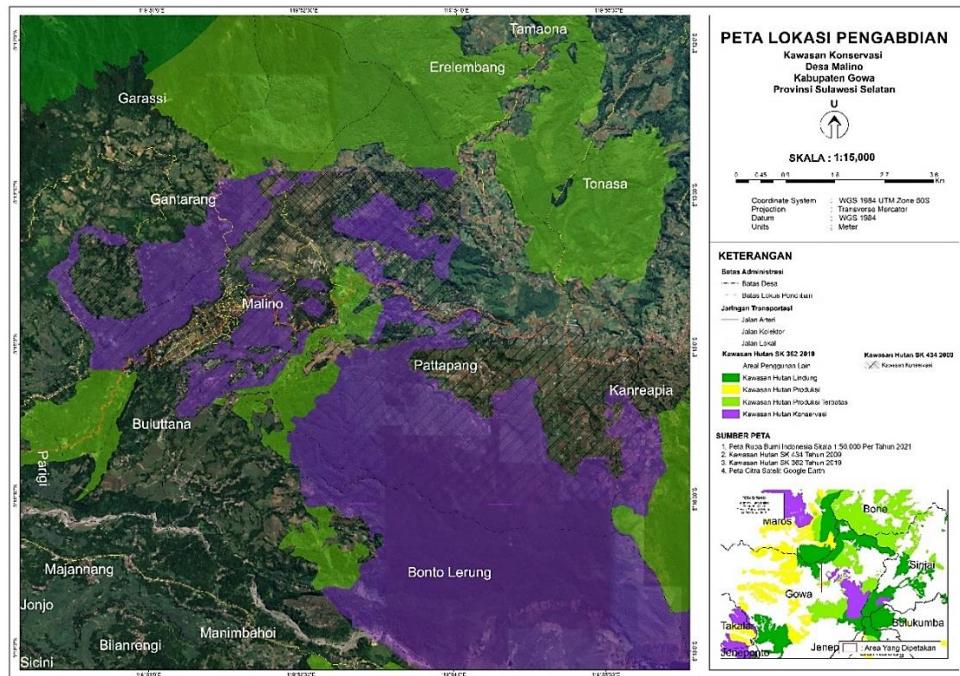
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini menggunakan metode persuasif melalui pemberian penyuluhan dan pengarahan langsung tentang (1) Penjelasan pentingnya kesadaran kepada masyarakat terhadap kelestarian hutan, (2) Apa yang harus dilakukan apabila terjadi kebakaran hutan (3) Bagaimana cara pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan (4) Peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran.

Peserta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yang berjumlah 19 orang. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) Tahap persetujuan kegiatan, yaitu dimulai dari persetujuan memulai kegiatan dari Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin dengan perangkat pimpinan Masyarakat Desa Malino (2) Tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan (3) Evaluasi Hasil Kegiatan: melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Jika pemahaman peserta > 50 artinya baik namun jika ≤ 50 artinya pemahaman peserta kurang. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Karhutla dilaksanakan di Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1) merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik sehingga banyak wisatawan yang datang ke tempat ini.

Secara geografis Desa Malino terletak pada $12^{\circ}33.19'$ - $13^{\circ}15.17'$ BT dan $5^{\circ}5'$ - $5^{\circ}34.7'$ LS. Adapun batas administrasi Desa Malino yaitu, batas utara: Kelurahan Gantarang dan Kecamatan Tombolo Pao; batas selatan: Kelurahan Bulutana; batas timur: Kelurahan Pattapang; batas barat: Desa Parigi. Luas Desa Malino sebesar $19,59$ km 2 dengan jumlah penduduk sebanyak 7.389 jiwa dan merupakan desa terluas kedua dalam Kecamatan Tinggimoncong dengan persentase luas wilayah dalam kecamatan seluas 13,71%. Desa Malino merupakan wilayah dengan topografi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai. Desa Malino memiliki ketinggian 1500 Mdpl dengan kemiringan lereng yang bervariasi mulai dari 5-15% yang masuk dalam kategori landai dan agak curam serta 15-40% yang masuk dalam kategori curam (Latief, 2022)



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didampingi langsung oleh dosen-dosen dari Prodi S1 Kehutanan Universitas Hasanuddin (Gambar 2). Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi atau pemberian penyuluhan dan pengarahan langsung tentang: (1) Penjelasan pentingnya kesadaran kepada masyarakat terhadap kelestarian hutan, (2) Apa yang harus dilakukan apabila terjadi kebakaran hutan (3) Bagaimana cara pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan (4) Peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran.

Pada kegiatan ini terdapat 4 orang perempuan dan 15 orang laki-laki, namun yang tergabung dalam organisasi Masyarakat Peduli Api (MPA) hanya satu orang saja. Menurut orang tersebut tidak pernah ada kegiatan pelatihan pengendalian karhutla di Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa serta adanya kegiatan konversi kawasan hutan menjadi lahan hortikultura. Selain itu, kawasan konservasi di Desa Malino yang didominasi oleh tanaman pinus menjadikan kawasan tersebut rawan terjadi kebakaran dikarenakan pinus merupakan spesies pohon yang mudah terbakar pada musim kemarau karena hampir semua bagian pinus memiliki sifat yang mudah terbakar terutama resin yang dikandungnya (Mustaqim, 2021).

Setelah kegiatan sesi diskusi, pemberian *Post-test*. *Post-Test* bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian kebakaran setelah dilakukan penyuluhan. Adapun hasil evaluasi pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Materi (n=19)

Pemahaman	Skor	Frekuensi (%)
<i>Pre-Test</i>		
a. Baik	> 50	7 (37)
b. Kurang	≤ 50	12 (63)
<i>Post-Test</i>		
a. Baik	> 50	16 (84)
b. Kurang	≤ 50	3 (16)

Hasil Evaluasi yang didapatkan berdasarkan Tabel 1 di atas adalah terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian karhutla dengan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan > 50 berjumlah 16 orang (84%). Dalam kegiatan ini juga terlihat antusias masyarakat dalam menerima informasi yang diberikan. Mereka memberikan tanggapan positif mengenai kegiatan ini sehingga tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini yaitu masyarakat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi hingga selesai. Dengan adanya sosialisasi terkait pencegahan dan pengendalian karhutla maka diharapkan masyarakat dapat memiliki tingkat kesadaran dan edukasi terhadap pentingnya menjaga hutan dan lahan.

**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Karhutla di Desa Malino

Setelah kegiatan sosialisasi ini, maka dapat diperoleh manfaat antara lain meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran; meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran; memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran; membantu pemerintah setempat dalam pencegahan dan

penanggulangan kebakaran; Perguruan Tinggi telah ikut berpartisipasi dalam pembangunan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi; serta mendekatkan hubungan Perguruan Tinggi dengan masyarakat.

PENUTUP

Keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah diperolehnya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian karhutla sebesar 84% serta respon positif dan antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi hingga selesai. Diharapkan kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian karhutla dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran dan edukasi kepada masyarakat agar kelestarian kawasan hutan tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Ir. Andi Bau Dendrawali, M.Si sebagai tokoh masyarakat yang telah mendukung kegiatan ini serta masyarakat Desa Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, W. C., Suryadiputra, I. N. N., Saharjo, B. H., & Siboro, L. (2005). Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan. In *Jurnal Ius Constituendum*, 3 (27).
- Anhar, I. P., Rina Mardiana, & Rai Sita. (2022). Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut terhadap Manusia dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus: Desa Bunsur, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1). <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.967>
- Ardita, F. W., & Sri Sadewo, F. X. (2022). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Pajeng dalam Menjamin Kesehatan Pernafasan Akibat Kebakaran Hutan. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 119–122. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i1.915>
- CNBC Indonesia. (2023). *Data BMKG: Puluhan Provinsi Diterjang Kekeringan Agustus 2023*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230217112516-4-414683/data-bmkg-puluhan-provinsi-diterjang-kekeringan-agustus-2023>
- Latief, R. (2022). Perubahan Fungsi Lahan Kawasan Lindung Menjadi Kawasan Budidaya Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 330–335. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1561>
- Maharani, C., Asrial, A. A., Purba, B. A., & Miftahurrahmah. (2020). Edukasi Dampak Kesehatan Dan Upaya Perlindungan Diri Dari Bencana Kabut Asap. *Medic*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v3i1.8631>
- Mustaqim, W. A. (2021). *Pinus merkusii Jungh. & de Vriese Pinaceae*. Ethnobotany of the Mountain Regions of Southeast Asia. https://doi.org/10.1007/978-3-030-38389-3_177
- Nugroho, S. P. (2000). Minimalisasi Konsentrasi Penyebaran Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan Dengan Metode Modifikasi Cuaca. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29122/jstmc.v1i1.2099>
- Riswanda, N. (2022). Dampak Dari Kebakaran Hutan Dan Lahan Serta Penanganannya. *Publikasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wnpqe>
- Saharjo, B. H. (2022). Penelitian Penilaian Emisi GRK di Indonesia dari Kebakaran Hutan dan Lahan. *Journal of Tropical Silviculture*, 13(01), 14–22. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.13.01.14-22>

Said, H. (2023). *Kebakaran Hutan Pinus di Tempat Wisata Malino*. Antaranews.Com. <https://makassar.antaranews.com/berita/504741/kebakaran-hutan-pinus-di-tempat-wisata-malino>

Simanjuntak, M. S., Kusnandar, D., & Debataraja, N. N. (2022). Pemetaan Rawan Kebakaran Hutan di Kalimantan Barat Tahun 2020. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 11(5), 777–784. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/59892>